

EVALUASI PEMBELAJARAN PCSPT PADA KELAS XI TKR SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015

EVALUATION OF LEARNING PCSPT IN CLASS XI TKR SMK N 2 YOGYAKARTA ACADEMIC YEAR 2014/2015

Oleh:

Juan Prasetyadi dan Lilik Chaerul Yuswono
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY
juan_prasetyadi@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi, (4) hasil belajar siswa, (5) hambatan-hambatan selama proses pembelajaran PCSPT. Model evaluasi yang digunakan model *Stake*. Sumber data adalah Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, guru mata pelajaran PCSPT, siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan dokumen-dokumen pembelajaran. Pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis adalah analisis deskriptif kuantitatif didukung deskriptif kualitatif. Hasil penelitian adalah: (1) perencanaan pembelajaran PCSPT termasuk sangat baik (84,5%), (2) pelaksanaan pembelajaran PCSPT untuk pembelajaran teori dan praktik termasuk sangat baik (86,38% dan 84,68%), (3) evaluasi pembelajaran PCSPT termasuk sangat baik (83,35%), (4) hasil belajar siswa pada mata pelajaran PCSPT tahun ajaran 2014/2015 pada kompetensi pengetahuan nilai rata-ratanya 76,72, untuk kompetensi keterampilan nilai rata-ratanya 77,21, untuk kompetensi sikap spritual dan sosial nilai rata-ratanya 78,85, (5) hambatan-hambatan yang dialami guru cukup rendah (21,42%), untuk hambatan-hambatan yang dialami siswa termasuk cukup tinggi (55,75%).

Kata kunci: evaluasi, perencanaan, pelaksanaan, penilaian, hasil belajar dan hambatan-hambatan selama pembelajaran

Abstract

This study aims to determine: (1) plan of learning PCSPT, (2) implementation of learning PCSPT, (3) assessment of learning PCSPT, (4) student learning outcomes, (5) obstacles during the learning process. Evaluation model that is used is the Stake model. The data sources are principal curriculum, teachers of PCSPT, students and documentation. Data analysis technique are data analysis of quantitativ description supported qualitative description. The results are (1) plan of learning PCSPT is excellent (84,5%), (2) implementation of learning PCSPT for learning theory is excellent (86,38%), for learning practice is excellent (84,68%), (3) assessment of learning PCSPT is excellent (83,35%), (4) student learning outcomes in class XI TKR on subjects PCSPT academic year 2014/2015, to the competence of the knowledge of the average value is 76,72, to the skill competency of the average value is 77,21, to the competence of the social and spiritual attitude of the average value is 78,85, (5) obstacles experienced by teachers is very low (21,42%), to obstacles experienced by students including high enough (55,75%)

Keywords: *evaluation, plan, implementation, assessment, student learning outcomes and obstacles during the learning process*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan disuatu bangsa dan negara, pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan kejuruan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan khusus yang sangat penting dalam suatu masyarakat maupun dunia usaha. Sebagaimana dijelaskan dalam pasal 18 ayat 3 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan ditujukan untuk mempersiapkan peserta didik terjun dalam dunia kerja. SMK merupakan program pendidikan kejuruan pada tingkat menengah di Indonesia, yang dalam penyelenggaraannya dimaksudkan untuk mempersiapkan lulusannya (peserta didik) guna memasuki dunia kerja sesuai bidang keahlian yang dimiliki yaitu bidang tertentu yang dipelajari ketika proses pendidikan dan pelatihan dilaksanakan di SMK atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

SMK N 2 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di kota Yogyakarta yang beralamant di Jl. A.M Sangaji No. 47. SMK N 2 Yogyakarta memiliki beberapa kompetensi keahlian dan salah satu kompetensi keahlian yang ada di SMK N 2 Yogyakarta adalah Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Di dalam pelajaran PPSPT yang mencapai nilai tuntas hanya sebesar 13,8% dan sisanya belum memenuhi KKM. Sedangkan untuk mata

kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan terdapat mata pelajaran Pemeliharaan *Chassis* dan Sistem Pemindah Tenaga (PCSPT).

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran PCSPT dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Agar siswa mampu menguasai kompetensi PCSPT maka perlu adanya proses pembelajaran yang baik, tetapi pada kenyataannya dalam pelaksanaan pembelajaran PCSPT di SMK N 2 Yogyakarta belum berjalan dengan baik. Belum berjalannya dengan baik pembelajaran dikarenakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan pelaksanaannya. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan data nilai kelas XI TKR 4 tahun ajaran 2013/2014 dengan nilai akhir mata pelajaran PPSPT (Pemeliharaan dan Perbaikan Sistem Pemindah Tenaga) sebesar 77,7 dan untuk nilai akhir mata pelajaran PPCO (Pemeliharaan dan Perbaikan *Chassis* Otomotif) sebesar 74,6 dengan uraian nilai total rata-rata teori pelajaran PPSPT yaitu 63,5 dan nilai total rata-rata teori pelajaran PPCO yaitu 80,4 dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan di SMK N 2 Yogyakarta untuk mata pelajaran produktif sebesar 76,00. Disini terlihat banyak siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran PPSPT. Dengan penetaapan KKM sebesar 76,00, persentase siswa pada mata pelajaran PPCO siswa yang tuntas relatif lebih banyak, yaitu sebesar 51,7 % dan sisanya siswa yang belum memenuhi KKM.

Untuk nilai praktik sendiri, pada mata pelajaran praktik PPSPT nilai rata-rata praktik untuk kelas XI TKR 4 tahun ajaran 2013/2014 sebesar 76,7 dan siswa yang belum tuntas KKM dengan persentase sebesar 53,8%. Sedangkan untuk mata pelajaran praktik PPCO nilai rata-ratanya sebesar 76,8 dan siswa yang belum tuntas KKM dengan persentase sebesar 27%. Disini terlihat pada mata pelajaran praktik PPSPT banyak siswa yang belum tuntas nilai KKM, walaupun rata-rata nilai ketuntasan untuk nilai praktik sudah memenuhi nilai KKM.

Minat belajar siswa akan suatu mata pelajaran untuk SMK N 2 Yogyakarta masih sangat rendah. Hal ini terlihat pada saat dilakukan observasi pembelajaran pada tanggal 24 September 2014 di kelas XI TKR 4 pada mata pelajaran PCSPT, dimana saat ditanya oleh guru "siapa yang sudah belajar pada hari sebelumnya", tetapi hanya sedikit siswa yang mengungkapkan telah belajar sebelumnya. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa tidak belajar pada hari sebelumnya, sehingga mengakibatkan saat pembelajaran berlangsung banyak siswa

yang masih kebingungan pada materi yang diajarkan. Selain itu siswa yang bertanya saat proses pembelajaran berlangsung relatif sedikit yaitu hanya 3 siswa dari 30 siswa keseluruhan. Hal ini juga diketahui saat pembelajaran praktik berlangsung, banyak siswa yang kebingungan saat melaksanakan praktik sehingga tidak sedikit terjadi kesalahan prosedur yang mengakibatkan benda kerja mengalami kerusakan, misalnya saja saat melakukan bleeding pada sistem hidrolik rem, terjadi kesalahan dalam prosedur mengendorkan baut sehingga mengakibatkan baut bleeding mengalami kerusakan.

Selain itu banyak siswa yang mengeluh karena fasilitas bahan dan alat praktik yang kurang memenuhi yang mengakibatkan proses pembelajaran PCSPT terhambat, misalnya saat praktik sistem rem tromol dikendaraan Suzuki Carry, ternyata terjadi kerusakan di master silinder rem hidrolik, sehingga siswa tidak bisa melakukan langkah bleeding di mobil tersebut.

Selain kurangnya fasilitas yang ada, beberapa siswa mengungkapkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi kurang menyenangkan bagi mereka. Beberapa guru dianggap kaku dan kurang santai serta terlalu dianggap galak bagi beberapa siswa. Permasalahan seperti itulah yang membuat minat dan motivasi belajar siswa menjadi

rendah untuk mengikuti proses pembelajaran.

Melihat kondisi proses pembelajaran yang tidak berjalan dengan baik terutama pada proses pembelajarannya, maka perlu dicari jalan keluar. Atas dasar tersebut di atas penulis tertarik melakukan penelitian di SMK N 2 Yogyakarta, khususnya di kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) pada mata pelajaran PCSPT.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian evaluasi (*Evaluation Research*). Penelitian evaluasi bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan melakukan pengukuran yang cermat terhadap fenomena tertentu, dalam hal ini mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran PCSPT pada kelas XI TKR di SMK N 2 Yogyakarta. Model evaluasi yang digunakan yaitu model evaluasi Stake atau Countenance yang menyatakan bahwa penekanan evaluasi pada dua jenis operasional, yaitu deskripsi dan pertimbangan serta membedakan tiga tahap dalam melakukan evaluasi program yaitu persiapan, proses serta keluaran (Farida Yusuf Tayibnapi, 2001: 21). Model ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran dari sudut perencanaan, pelaksanaan dan hasil

pembelajaran sehingga sesuai dengan model Stake.

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di SMK N 2 Yogyakarta yang beralamat di JL. A.M Sangaji No. 47 Yogyakarta dengan alasan SMK N 2 merupakan sekolah kejuruan negeri di kota yogyakarta yang termasuk kedalam sekolah favorit dan unggulan. Penelitian ini dilakukan mulai bulan juni tahun 2015.

Prosedur evaluasi pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti mengadakan pengkajian terhadap buku-buku, melakukan observasi lapangan dan menggali informasi dari pakar untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan yang akan diteliti
2. Peneliti menentukan tujuan penelitian dengan merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan penelitian setelah terlebih dahulu mengkaji sumber-sumber yang relevan untuk memperoleh ketajaman problematika
3. Peneliti menyusun proposal penelitian
4. Peneliti mengatur perencanaan penelitian
5. Peneliti menyusun instrumen, melaksanakan validasi dan reliabilitas instrumen serta menentukan subjek penelitian
6. Pelaksanaan penelitian
7. Peneliti mengumpulkan data dengan instrumen yang telah disusun

berdasarkan rincian komponen yang akan dievaluasi

8. Menganalisis data yang terkumpul dengan menggunakan tolok ukur yang telah dirumuskan sesuai dengan tujuan
9. Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan atas gambaran tentang sejauh mana data sesuai dengan tolok ukur.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang berjumlah 4 orang, siswa yang berjumlah 55 siswa dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang berjumlah 1 orang

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket yang terdiri dari angket tertutup dan angket terbuka, observasi dan dokumentasi

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif yaitu dengan deskriptif persentase. Adapun langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:

1. Menjumlahkan skor jawaban dari responden. Adapun teknik penskoran untuk angket tertutup dengan responden wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan siswa seperti sudah tersebut di instrumen penilaiannya adalah:

Tabel 1. Teknik penskoran untuk angket tertutup

| Kriteria | Skor |
|--|------|
| Sangat baik/ selalu/ sangat setuju | 4 |
| Baik/ sering/ setuju | 3 |
| Cukup baik/ kadang-kadang/ kurang setuju | 2 |
| Kurang baik/ tidak pernah/ tidak setuju | 1 |

Untuk angket terbuka dengan responden guru dan siswa serta observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan dokumentasi, teknik penskorannya antara lain

Tabel 2. Teknik penskoran untuk angket terbuka, observasi dan dokumentasi

| Kriteria | Skor |
|----------|------|
| Ya | 1 |
| Tidak | 0 |

2. Membandingkan skor dalam kenyataan dengan skor harapan, kemudian dirumuskan dengan rumus persentase (Suharsimi Arikunto, 2013: 209) sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dengan :

DP = deskriptif persentase

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor ideal

3. Menafsirkan dalam bentuk pedoman nilai. Cara menentukan tingkat kriteria menurut Riduwan (2013: 83-95) adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan angka persentase tertinggi

$$\frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

- b. Menentukan angka persentase terendah

$$\frac{\text{Skor minimal}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

Kriteria skor untuk angket tertutup dan hasil observasi dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini

Tabel 3. Kriteria skor untuk angket tertutup dan hasil observasi

| Kriteria | Interval Persentase (%) |
|-------------|-------------------------|
| Sangat Baik | 76 – 100 |
| Baik | 51 – 75 |
| Cukup Baik | 26 – 50 |
| Kurang Baik | 0 – 25 |

Untuk angket terbuka tentang hambatan-hambatan selama proses pembelajaran, kriteria skornya dapat ditunjukkan pada tabel diawah ini

Tabel 4. Kriteria skor untuk angket terbuka tentang hambatan-hambatan selama proses pembelajaran

| Kriteria | Interval Persentase (%) |
|--------------|-------------------------|
| Tinggi | 76 – 100 |
| Cukup tinggi | 51 – 75 |
| Sedang | 26 – 50 |
| Rendah | 0 – 25 |

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran PCSPT

Pengambilan data tentang perencanaan pembelajaran PCSPT menggunakan instrumen berupa angket dan dokumentasi. Untuk angket pelaksanaan perencanaan pembelajaran PCSPT dengan responden Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum menilai persiapan dari guru-guru mata pelajaran PCSPT yaitu yang berjumlah 4 orang guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Sedangkan untuk dokumentasi sendiri, yaitu melihat dokumen-dokumen perencanaan pembelajaran PCSPT yang sudah dibuat oleh guru.

Berikut ini adalah analisis data hasil penelitian setiap indikator pada perencanaan pembelajaran PCSPT oleh guru dengan responden Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dapat ditunjukkan pada tabel

Tabel 5. Hasil analisis data angket perencanaan pembelajaran oleh guru dengan responden Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum

| Indikator | Persentase |
|--|------------|
| Perhitungan jam efektif | 75% |
| Program semester | 75% |
| Program tahunan | 75% |
| Silabus | 87,5% |
| Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) | 86,36% |
| Buku pegangan | 90,63% |
| Analisis kebutuhan media | 100% |
| Perencanaan penilaian | 87,5% |
| Perencanaan program remidi dan pengayaan | 75% |

Dari analisis data untuk setiap indikator perencanaan pembelajaran diatas dapat dinyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menurut Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum secara keseluruhan termasuk dalam kriteria sangat baik yaitu dengan persentase 84,5%.

Semua kelengkapan administrasi pembelajaran dibuat oleh guru pada setiap awal semester. Administrasi pembelajaran harus disetujui terlebih dahulu oleh Wakil Kepala sekolah bidang Kurikulum agar isi dari administrasi yang dibuat guru tersebut sesuai dengan yang ketentuan dan benar dalam pembuatannya. .

Untuk hasil dokumentasi kelengkapan dokumen perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil analisis data dokumentasi kelengkapan administrasi pembelajaran yang dibuat oleh guru

| Indikator | Keterangan |
|---|------------|
| Kalender pendidikan | Ada |
| Perhitungan jam efektif | Ada |
| Program semester (Prosem) | Ada |
| Program tahunan (Prota) | Ada |
| Silabus | Ada |
| Jadwal mengajar guru | Ada |
| Agenda Kegiatan Guru | Ada |
| Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) | Ada |
| Daftar Buku/Modul Pegangan Guru dan Siswa | Ada |
| Daftar Hadir Siswa | Ada |
| Daftar Nilai Siswa | Ada |
| Buku Catatan Pembinaan Siswa | Ada |

| Indikator | Keterangan |
|--|------------|
| Laporan Prestasi Siswa | Ada |
| Program Kegiatan Perbaikan dan Pengayaan | Ada |
| Analisis Butir Soal dan Hasil Evaluasi | Ada |
| Perhitungan Daya Serap | Ada |
| Pencapaian Target Kurikulum | Ada |
| Job Sheet (Khusus materi praktek) | Ada |

Dari data diatas menunjukkan bahwa kelengkapan perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil dokumentasi telah sesuai dengan buku kerja yang harus dibuat oleh guru. Dalam buku kerja guru, perencanaan yang harus dibuat meliputi perhitungan jam efektif, program semester, program tahunan, silabus, jadwal mengajar, agenda kegiatan guru, RPP, daftar buku pegangan guru dan siswa, daftar hadir siswa, daftar nilai siswa, buku catatan pembinaan siswa, laporan prestasi siswa, program perbaikan dan pengayaan, analisis soal dan hasil evaluasi, perhitungan daya serap, pencapaian target kurikulum, *job sheet*.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran PCSPT

Deskripsi data pelaksanaan kegiatan pembelajaran teori PCSPT

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Evaluasi terhadap pelaksanaan atau proses (*transaction*)

pembelajaran ini meliputi tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam kegiatan inti pelaksanaan kegiatan pembelajaran teori PCSPT meliputi beberapa indikator yaitu penguasaan materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, pengorganisasian sumber dan media pembelajaran, serta pengelolaan interaksi kelas. Hasil olah data dari evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran teori PCSPT dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil analisis data pelaksanaan kegiatan pembelajaran teori PCSPT

| Sub Variabel | Indikator | Persentase | |
|---|----------------------|--|--------|
| Pelaksanaan kegiatan pembelajaran teori | Kegiatan pendahuluan | 87,76% | |
| | Kegiatan inti | Penguasaan materi pembelajaran | 88,47% |
| | | Strategi dan metode pembelajaran | 84,85% |
| | | Mengorganisasi sumber dan media pembelajaran | 80,62% |
| | | Pengelolaan interaksi kelas | 89,63% |
| | Kegiatan penutup | 86,02% | |
| Rata-rata | | 86,22% | |

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan pembelajaran teori PCSPT pada siswa kelas XI di SMKN2 Yogyakarta tergolong baik dengan persentase rata-rata 86,38%. Hasil persentase tersebut diperoleh

dari skor keseluruhan dari hasil angket dengan responden Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, angket responden siswa dan hasil observasi yang kemudian dirata-rata untuk memperoleh kesimpulan. Hasil persentase tersebut menjelaskan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan/proses pembelajaran teori PCSPT yang dilaksanakan di sekolah memenuhi kriteria sangat baik. Hal membuktikan bahwa pelaksanaan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sudah dilakukan oleh guru dengan sangat baik

Deskripsi data pelaksanaan kegiatan pembelajaran praktik PCSPT

Untuk evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran praktik ini meliputi tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam kegiatan inti pelaksanaan kegiatan pembelajaran praktik PCSPT meliputi beberapa indikator yaitu strategi dan metode pembelajaran, pengorganisasian alat dan bahan pembelajaran, serta pengelolaan interaksi kelas. Hasil olah data dari evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran praktik PCSPT dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil analisis data pelaksanaan kegiatan pembelajaran praktik PCSPT

| Sub Variabel | Indikator | Persentase | |
|---|----------------------|--|--------|
| Pelaksanaan kegiatan pembelajaran praktik | Kegiatan pendahuluan | 89,40% | |
| | Kegiatan inti | Strategi dan metode pembelajaran | 89,53% |
| | | Mengorganisasi alat dan bahan pembelajaran | 81,61% |
| | | Pengelolaan interaksi kelas | 87,33% |
| | Kegiatan penutup | 81,82% | |
| Rata-rata | | 85,94% | |

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan pembelajaran praktik PCSPT pada siswa kelas XI di SMKN2 Yogyakarta tergolong baik dengan persentase rata-rata 84,68%. Hasil persentase tersebut diperoleh dari skor keseluruhan dari hasil angket dengan responden Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, angket responden siswa dan hasil observasi yang kemudian dirata-rata untuk memperoleh kesimpulan. Hasil persentase tersebut menjelaskan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan/ proses pembelajaran praktik PCSPT yang dilaksanakan di sekolah memenuhi kriteria sangat baik. Hal membuktikan bahwa pelaksanaan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup sudah dilakukan oleh guru dengan sangat baik.

Evaluasi pembelajaran PCSPT

Evaluasi merupakan bagian yang penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Baik tidaknya pembelajaran, berhasil tidaknya pembelajaran dapat diketahui dari evaluasi yang dilakukan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, evaluasi tidak hanya dilakukan diakhir kegiatan pembelajaran, namun dapat pula dilakukan pada saat pembelajaran atau yang dikenal dengan evaluasi proses.

Hasil olah data dari evaluasi terhadap pelaksanaan penilaian pembelajaran praktik PCSPT dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil analisis data pelaksanaan penilaian pembelajaran PCSPT

| Sub Variabel | Indikator | Persentase |
|------------------------|---------------------------------|---------------|
| Penilaian pembelajaran | Prinsip penilaian | 85,17% |
| | Melaksanakan penilaian | 80,40% |
| | Tindak lanjut setelah evaluasi | 79,90% |
| | Mengolah hasil penilaian | 100,00% |
| | Menyusun laporan hasil belajar. | 100,00% |
| Rata-rata | | 89,09% |

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa secara umum pelaksanaan penilaian/hasil pembelajaran PCSPT pada siswa kelas XI di SMKN 2 Yogyakarta tergolong cukup baik dengan persentase rata-rata 83,35%. Hasil persentase tersebut diperoleh dari skor keseluruhan yang kemudian dirata-rata untuk memperoleh

kesimpulan. Tabel evaluasi terhadap penilaian/hasil pembelajaran di atas menjelaskan bahwa pelaksanaan penilaian/hasil pembelajaran PCSPT yang dilaksanakan di sekolah memenuhi kriteria sangat baik, penilaian yang diberikan guru terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran tergolong baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya menilai keterampilan siswa semata, tetapi juga menilai sikap dan perilaku siswa dalam setiap pembelajaran. Kemampuan guru dalam melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam proses pembelajaran tergolong cukup baik. Tugas-tugas yang diberikan siswa juga dinilai dengan maksimal untuk melatih kedisiplinan, sikap dan keterampilan siswa dalam pembelajaran PCSPT. Untuk memotivasi siswa, maka penilaian bagi siswa aktif bertanya ataupun menjawab dalam proses pembelajaran juga dilakukan. Untuk kegiatan praktik sendiri, proses kerja selama KBM juga dilakukan penilaian

Hasil belajar siswa

Hasil nilai siswa merupakan rata-rata nilai hasil ulangan harian, tugas, ulangan mid semester dan ulangan akhir semester. Hasil nilai siswa digunakan untuk melihat keberhasilan dari proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui hasil

nilai siswa adalah dokumentasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil dokumentasi hasil belajar siswa didapatkan data rata-rata nilai siswa kelas XI TKR tahun ajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil nilai rata-rata pembelajaran PCSPT siswa kelas XI TKR tahun ajaran 2014/2015

| Kompetensi | Nilai rata-rata |
|---------------------------|-----------------|
| Pengetahuan | 76,72 |
| Keterampilan | 77,21 |
| Sikap Spritual dan Sosial | 78,85 |

Untuk jumlah dan persentase siswa yang nilainya sudah memenuhi dan belum memenuhi nilai KKM yang telah ditentukan yaitu sebesar 76,00 untuk kelas XI TKR dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini

Tabel 11. Persentase siswa yang sudah dan belum mencapai nilai KKM mata pelajaran PCSPT siswa kelas XI TKR tahun ajaran 2014/2015

| Kompetensi | Kriteria | | Persentase |
|--------------|----------|--------------|------------|
| | Tuntas | Tidak Tuntas | |
| Pengetahuan | 90,91% | 9,09% | 100% |
| Keterampilan | 90,91% | 9,09% | 100% |
| Sikap | 91,74% | 8,26% | 100% |

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pada kelas XI TKR dengan total siswanya berjumlah 121 siswa, untuk kompetensi pengetahuan sebanyak 110 atau sebesar 90,91% siswa nilainya sudah memenuhi KKM sedangkan 11 siswa atau sebesar 9,09% belum memenuhi nilai KKM, untuk kompetensi keterampilan

sebanyak 110 atau sebesar 90,91% siswa nilainya sudah memenuhi KKM sedangkan 11 siswa atau sebesar 9,09% belum memenuhi nilai KKM, untuk kompetensi sikap spritual dan sosial sebanyak 111 atau sebesar 91,74% siswa nilainya sudah memenuhi KKM sedangkan 10 siswa atau sebesar 8,26% belum memenuhi nilai KKM.

Hambatan-hambatan pembelajaran PCSPT

Instrumen angket yang diberikan kepada guru dan siswa mengandung pertanyaan terbuka yang dimaksudkan untuk menggali informasi lebih dalam. Pertanyaan terbuka tersebut bermaksud untuk menggali informasi tentang hambatan-hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Hasil data dari masing-masing responden dirangkum sebagai berikut:

Hambatan-hambatan pembelajaran PCSPT responden guru

Hambatan yang dihadapi oleh guru selama pembelajaran PCSPT antara lain alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran praktik PCSPT jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah siswa yang artinya alat dan bahan praktik yang masih kurang jumlahnya, kemudian dalam pembelajaran PCSPT terdapat materi FWA yang bersifat abstrak sehingga sangat sulit

menjadikannya konkrit, kebanyakan media PCSPT merupakan benda mati sehingga tidak menarik bagi siswa, input siswa yang berbeda sehingga sehingga saat pembelajaran siswa yang pandai akan mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru tetapi siswa yang kurang pandai akan sulit menerima apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian untuk penilaian, guru mengalami hambatan dalam melaksanakan penilaian sikap, sedangkan untuk penilaian pengetahuan dan keterampilan tidak mengalami hambatan. Hambatan yang dialami guru dari pelaksanaan penilaian sikap yaitu waktu banyak tersita untuk melaksanakan penilaian sikap karena guru harus selalu mengamati apa yang dilakukan siswa dengan indikator nilai sikap yang terlalu banyak

Hasil olah data dari angket hambatan-hambatan yang dialami oleh guru selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran PCSPT dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil analisis data angket terbuka tentang hambatan-hambatan yang dialami oleh guru selama proses pembelajaran

| Indikator | Sub Indikator | % | Kriteria |
|---------------------------------|--------------------------------------|----------|-----------------|
| Hamabatan-hambatan yang dialami | Penyusunan administrasi pembelajaran | 0% | Rendah |

| Indikator | Sub Indikator | % | Kriteria |
|---------------------------------|-------------------------------------|-----|----------|
| guru selama proses pembelajaran | Media dan sumber pembelajaran | 50% | Sedang |
| | Metode dan strategi pembelajaran | 0% | Rendah |
| | Hambatan yang bersumber dari siswa | 50% | Sedang |
| | Penilaian sikap spritual dan sosial | 50% | Sedang |
| | Penilaian pengetahuan | 0% | Rendah |
| | Penilaian ketrampilan | 0% | Rendah |

Hambatan-hambatan pembelajaran PCSPT responden siswa

Hambatan yang dialami siswa saat pembelajaran PCSPT antara lain hambatan yang bersumber dari dalam diri sendiri, siswa mengungkapkan bahwa dirinya kurang percaya diri sehingga masih malu jika ingin bertanya atau mengungkapkan pendapat, kemudian siswa juga mengungkapkan mereka juga malas sehingga tidak mau belajar sebelumnya yang berakibat siswa jadi tidak tahu apa-apa tentang materi yang dijelaskan

Untuk hambatan yang dialami siswa yang bersumber dari guru, siswa mengungkapkan bahwa siswa merasa guru dalam menjelaskan suatu materi terlalu

cepat sehingga siswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru

Untuk hambatan yang dialami siswa yang bersumber dari media dan sumber pembelajaran, siswa mengungkapkan bahwa ketika pembelajaran praktik siswa merasa bahan yang digunakan untuk praktik sudah terlalu tua sehingga tidak layak digunakan untuk praktik. Hambatan dari bahan praktik ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesalahan ketika melakukan praktik terutama saat praktik mengukur FWA

Hasil olah data dari angket hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran PCSPT dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Hasil analisis data angket terbuka tentang hambatan-hambatan yang dialami siswa selama proses pembelajaran

| Indikator | Sub Indikator | Rerata Skor | Kriteria |
|--|------------------------------------|-------------|--------------|
| Hamabatan-hambatan yang dialami siswa selama proses pembelajaran | Dari dalam diri sendiri | 69,09% | Cukup Tinggi |
| | Hambatan yang bersumber dari guru | 41,81% | Sedang |
| | Dari media dan sumber pembelajaran | 56,36% | Cukup Tinggi |

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan perencanaan pembelajaran PCSPT yang meliputi pembuatan administrasi pembelajaran termasuk dalam kriteria sangat baik yaitu dengan persentase sebesar 84,5%
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran PCSPT yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Untuk pelaksanaan pembelajaran teori PCSPT termasuk dalam kriteria sangat baik yaitu dengan persentase sebesar 86,38%. Sedangkan untuk pembelajaran praktik PCSPT termasuk dalam kriteria sangat baik yaitu dengan persentase sebesar 84,68%
3. Pelaksanaan penilaian pembelajaran PCSPT yang meliputi prinsip penilaian pelaksanaan penilaian, tindak lanjut setelah penilaian, pengelolaan hasil penilaian, dan penyusunan laporan hasil penilaian termasuk dalam kategori sangat baik yaitu dengan persentase sebesar 83,35%
4. Hasil nilai siswa kelas XI TKR pada mata pelajaran PCSPT tahun ajaran 2014/2015 menunjukkan hasil rata-rata yang baik dikarenakan hasil rata-rata nilai siswa XI TKR sudah memenuhi nilai KKM yaitu sebesar 76,00. Rata-rata

nilai kelas XI TKR untuk kompetensi pengetahuan sebesar 76,72, untuk nilai kompetensi keterampilan sebesar 77,21 sedangkan untuk nilai kompetensi sikap dan sosial sebesar 78,85

5. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran PCSPT. Untuk guru hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran PCSPT termasuk kriteria cukup rendah yaitu dengan persentase sebesar 21,42%. Sedangkan untuk siswa sendiri hambatan yang dihadapi selama pembelajaran PCSPT termasuk dalam kriteria cukup tinggi yaitu dengan persentase sebesar 55,75%

Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka peneliti merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk guru dalam melaksanakan penilaian terutama penilaian sikap dapat dilaksanakan dengan membagi siswa dalam tiga kategori, yaitu siswa yang aktif, siswa yang sedang dan siswa yang pasif. Guru dapat menilai siswa yang aktif dan yang pasif saja, sedangkan siswa yang sedang diberi nilai rata-rata
2. Untuk guru pembelajaran PCSPT dalam pembuatan *job sheet* praktik agar disesuaikan dengan benda kerja yang digunakan dalam praktik, sehingga tidak

menarik perhatian siswa, misalnya saja guru dapat memanfaatkan benda nyata sebagai bahan diskusi dan guru juga dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengadakan kegiatan presentasi oleh siswa

4. Pada saat pembelajaran praktik berlangsung, proses pembelajaran jangan dilepas sepenuhnya kepada siswa karena siswa akan sering melakukan kesalahan jika tidak dibimbing dan diawasi
5. Perlu diadakan perbaikan dan pembaharuan terhadap alat dan bahan pembelajaran yang sudah mengalami kerusakan atau alat yang sudah tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida Yusuf Tayibnapi. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Riduan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- UU. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Undang-Undang Republik Indonesia

